

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI PLUMBON**

Widya Retna Dwi Aryanti

PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

abstract : The purpose of this study was to improve mathematical results by using cooperative learning models in the horay course review type for second grade students at Plumbon Public Elementary School 2018/2019 Academic Year. This research is a Classroom Action Research which contains the flow of research which includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The four stages form a cycle. This research took place in two cycles. Data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model, which is a link between three components, among others: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the horay course review can increase the results of learning multiplication and division in class II students of SD Negeri Plumbon Academic Year 2018/2019

abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada siswa kelas II SD Negeri Plumbon Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan tersebut membentuk siklus. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu keterkaitan antara tiga komponen antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SD Negeri Plumbon Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : *Course Review Horay*, Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian.

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri.

Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja. Bila mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka perlu ada pimpinan dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional dapat beradaptasi dengan kekuatan perubahan yang memukul sistem pendidikan bangsa kita. Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (2004). Kondisi SD Negeri Plumbon bila dilihat dari segi sarana dan prasarana sudah memadai. Terdapat ruang kelas, ruang kantor serta perpustakaan, instalasi listrik sudah tersedia dan sudah memadai. Tersedianya media pembelajaran seperti komputer makin mempermudah terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kondisi gedung yang kokoh dan terawat baik.

Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran perkalian dan pembagian di SD Negeri Plumbon antara lain, siswa belum paham mengenai perkalian dan pembagian, menganggap pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang sulit dipahami, siswa kurang aktif dan semangat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah dan ditambah dengan kondisi guru yang menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang tidak menggunakan model pembelajaran inovatif maupun media pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan peneliti, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut yaitu: (1) Pembelajaran matematika menggunakan metode ceramah dan penugasan yang dominan sehingga kurang adanya variasi penggunaan model pembelajaran, (2) Kurangnya semangat siswa dalam belajar matematika menyebabkan minat belajar siswa rendah, (3) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, (4) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, (4) Hasil belajar siswa mata pelajaran matematika masih rendah.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak „horee!!” (Huda, 2013: 229). Menurut pendapat saya model pembelajaran CRH adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang sudah di gambar dipapan tulis kemudian diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *hip hip horeee*. Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya. Siswa merasa lebih santai dalam belajar.

METODE

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah SD Negeri Plumbon, Ngawen, Blora. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 7 siswa perempuan.

Keadaan sekolah yang cukup memadai, dengan tempat yang strategis, dan jumlah siswa yang relatif atau sesuai, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Semua pembelajaran diharapkan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun dalam pembelajaran matematika kelas II masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa tentang materi perkalian dan pembagian. Beberapa siswa belum mengerti tentang perkalian dan

pembagian, serta dengan cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu, penentuan KKM siswa pada pembelajaran Matematika tergolong rendah, yaitu dengan angka 70.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, kondisional dan konstektual berdasarkan permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Kepala sekolah, guru kelas II dan peneliti berupaya memperoleh hasil yang maksimal melalui cara yang dianggap paling efektif, sehingga akan dilakukan tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dan pembagian.

Penelitian ini akan dilkakukan dengan menggunakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yang digunakan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi (Arikunto, 2014).

HASIL

Pada kondisi awal, hasil belajar pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian oleh siswa kelas II SD Negeri Plumbon masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki jawaban yang kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham bagaimana memahami sebuah perkalian dan pembagian. Hasil tersebut ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Matematika Materi Perkalian dan Pembagian SD Negeri Plumbon Pra Siklus

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	0 – 39	3	Dibawah KKM
2	40 – 49	4	Dibawah KKM
3	50 – 59	4	Dibawah KKM
4	60 – 69	3	Dibawah KKM
5	70 – 79	5	Diatas KKM
6	80 – 89	1	Diatas KKM
7	90 – 100	-	-
Jumlah		20	-
Ketidaktuntasan = $(14:20) \times 100\% = 60\%$			
Ketuntasan Klasikal = $(7:20) \times 100\% = 30\%$			

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Matematika materi perkalian dan pembagian yang dicapai siswa pada pra siklus atau sebelum tindakan masih rendah yaitu 52,25 masih dibawah KKM. Data diatas dapat dilihat siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 14 siswa atau 60% sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya ada 6 siswa atau 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai Matematika materi perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri Plumbon pada pra siklus sebanyak 30%.

Tabel 2. Daftar Nilai Matematika SD Negeri Plumbon pada Siklus I

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	0 – 39	1	Dibawah KKM
2	40 – 49	3	Dibawah KKM
3	50 – 59	2	Dibawah KKM
4	60 – 69	2	Dibawah KKM
5	70 – 79	6	Diatas KKM
6	80 – 89	6	Diatas KKM
7	90 – 100	-	-
Jumlah		20	-
Ketidaktuntasan = $(8:20) \times 100\% = 40\%$			
Ketuntasan Klasikal = $(12:20) \times 100\% = 60\%$			

Data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Matematika materi perkalian dan pembagian yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 65,25. Data di atas dapat dilihat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa atau 40% sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 12 siswa atau 60%. Berdasarkan nilai siklus I dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai Matematika materi perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri Plumbon pada siklus I sebanyak 60%.

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan yaitu : (1) Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, guru belum memberikan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi, (2) Keterampilan guru dalam bertanya perlu ditingkatkan karena saat melakukan tanya jawab dengan siswa guru belum memberikan tuntutan, (3) Guru belum memusatkan perhatian siswa kedalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan model *course review horay* perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih banyak kelemahan, pada setiap variabel penelitian harus ditingkatkan. Permasalahan yang muncul pada refleksi tersebut, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus II yaitu : (1) Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran, (2) Guru dalam melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa harus memberikan tuntunan yang jelas mengenai pertanyaannya, (3) Guru lebih bervariasi dalam memusatkan perhatian siswa, tidak hanya dengan melakukan perubahan posisi tetapi juga dengan tatapan dan variasi suara.

Adapun daftar nilai Matematika materi perkalian dan pembagian kelas II SD Negeri Plumbon yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini :

Tabel 3. Daftar Nilai Matematika SD Negeri Plumbon pada Siklus II

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	0 – 39	1	Dibawah KKM
2	40 – 49	-	-
3	50 – 59	-	-
4	60 – 69	1	Dibawah KKM
5	70 – 79	4	Diatas KKM
6	80 – 89	10	Diatas KKM
7	90 – 100	4	Diatas KKM
Jumlah		20	-
Ketidaktuntasan = $(2:20) \times 100\% = 10\%$			
Ketuntasan Klasikal = $(18:20) \times 100\% = 90\%$			

Data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Matematika materi perkalian dan pembagian yang dicapai siswa pada siklus II yaitu 76,5 dan sudah diatas KKM. Sebanyak 20 siswa, yang memperoleh nilai 0-39 ada 1 siswa, 60-69 ada 1 siswa, 70-79 ada 4 siswa, 80-89 ada 10 siswa, dan 90-100 ada 4 siswa. Data diatas dapat dilihat siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 18 siswa atau 90%. Data nilai dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai Matematika materi perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri Plumbon pada siklus II sebanyak 90%.

Diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar Matematika materi perkalian dan pembagian yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sudah menunjukkan peningkatan dan peningkatan ketuntasan klasikal kelas, sehingga pembelajaran pada siklus II mengenai hasil belajar Matematika materi perkalian dan pembagian melalui model *course review horay* sudah berhasil dan siklus berhenti.

PEMBAHASAN

Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda (2013: 229) adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran lebih menarik, (2) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, (3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, (4) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, (5) Menggunakan model pembelajaran *course review horay* mampu membangkitkan semangat belajar, (6) Adanya komunikasi dua arah.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 65,25. Nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 85, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 60% (12 dari 20 siswa) mencapai nilai ≥ 70 dan 40% (8 dari 20 siswa) tidak tuntas. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai ≥ 70 .

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata 76,5 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90, sedangkan pencapaian ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh yaitu 90% (18 dari 20 siswa) mencapai nilai ≥ 70 . Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai ≥ 70 .

Nilai presentase observasi guru pada pra siklus adalah 55 dengan kriteria kurang, siklus I adalah 70 dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87,5 dengan kriteria baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model *course review horay* dapat membantu meningkatkan keterampilan guru.

Nilai persentase keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa pada pra siklus adalah 34,75 dan siklus I adalah 48,25 dengan predikat cukup aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 71,8 dengan predikat aktif. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini direfleksikan bahwa pembelajaran dengan model *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model *course review horay* dalam pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian maka dapat disimpulkan bahwa: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas II SDN Plumbon Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar, ketrampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awalnya adalah 52,25 meningkat pada siklus I menjadi 65,25 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 76,5. Peningkatan hasil nilai tersebut, membuktikan bahwa model *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan model *course review horay* tepat digunakan dalam pembelajaran matematika yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa oleh siswa kelas II SD Negeri Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.